

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi di Indonesia sebagian besar mencakup pembuatan bangunan bertingkat, jalan raya, serta perumahan sebagai infrastruktur. Membangun sarana dan prasarana ialah sasaran dari proyek konstruksi, yang merupakan usaha jangka pendek yang memanfaatkan sumber dana tertentu untuk menyelesaikan kegiatan dengan sasaran yang telah ditetapkan dengan baik.

Ada serangkaian tugas yang harus diselesaikan berulang kali dalam proyek pembangunan. Prosedur penjadwalan proyek dapat berubah tergantung pada sifat proyek. Agar berhasil melaksanakan proyek konstruksi dengan paket pekerjaan yang berulang, diperlukan teknik penjadwalan proyek yang dapat dengan mudah menangani kebutuhan sumber daya yang sedang berlangsung dan terencana dengan baik.

Perencanaan ke depan, termasuk alokasi waktu serta sumber daya, merupakan kunci keberhasilan proyek konstruksi karena berfungsi sebagai panduan untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat atau bahkan lebih cepat dari jadwal. Maksud dari membuat jadwal ialah untuk menggambarkan bagaimana semua tugas akan sesuai dengan gambaran proyek yang lebih besar. Waktu atau lamanya setiap tugas dapat diperkirakan secara lebih akurat dengan mengidentifikasi keterkaitan pekerjaan.

Jadwal menentukan jangka waktu proyek bangunan. Durasi, anggaran, dan kualitas proyek semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan penjadwalan. Manajemen proyek yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa jadwal dan anggaran proyek sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tiga komponen utama manajemen proyek ialah persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyelesaian dan biaya proyek akhirnya berbeda dari apa yang diantisipasi karena perencanaan jadwal yang buruk.

Ada banyak cara untuk menjadwalkan sebuah proyek; beberapa contohnya ialah CPM, kurva S, serta diagram batang. Karena sifat berulang dari tugas-tugas yang terlibat dalam pembangunan kompleks apartemen 5 lantai untuk Kementerian Keuangan di Bandar Lampung, pendekatan Garis Keseimbangan diperlukan.

Karena ada banyak pekerjaan berulang yang terlibat dalam proyek pembangunan gedung Kementerian Keuangan Bandar Lampung, metode LOB sangat cocok karena dapat menampilkan data waktu dan produktivitas dalam diagram garis yang lebih mudah dipahami, yang membuat jadwal menjadi lebih mudah untuk dijelaskan. Grafik LOB memungkinkan untuk mengidentifikasi pekerjaan yang terganggu. Variasi waktu dan biaya proyek adalah fokus utama dari pendekatan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat hal di atas, permasalahan mengenai topik ini ialah:

1. Bagaimana efisiensi biaya pada penjadwalan proyek Pembangunan gedung Kemenkeu Bandar Lampung, dengan metode *Line of Balance*?
2. Bagaimana efektivitas waktu pada penjadwalan proyek Pembangunan gedung Kemenkeu Bandar Lampung dengan metode *Line of Balance*?
3. Bagaimana perbandingan efisiensi biaya pada penjadwalan proyek menggunakan metode LOB dengan metode *barchard kurva s*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui efisiensi biaya pada penjadwalan proyek Pembangunan gedung Kemenkeu Bandar Lampung dengan metode *Line of Balance*.
2. Mengetahui efektivitas waktu pada penjadwalan proyek Pembangunan gedung Kemenkeu Bandar Lampung dengan metode *Line of Balance*.
3. Mengetahui Efisiensi antara metode LOB dengan *barchart kurva s*

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ialah sejumlah manfaat yang diperoleh dari tulisan ini:

1. Bagi Penulis :

Mengartikulasikan konsep melalui karya tulis dan meningkatkan pemahaman tentang manajemen jadwal proyek konstruksi berdasarkan informasi yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Akademisi :

Secara khusus, untuk berkontribusi pada tubuh pengetahuan di bidang ilmu manajemen.

3. Bagi Penyedia Jasa Konstruksi :

Memfasilitasi kontraktor dalam memilih serta melaksanakan pendekatan Line of Balance yang sesuai dengan jenis proyek untuk meningkatkan manajemen waktu sepanjang implementasi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berupa:

1. Analisis jadwal proyek yang disajikan ialah dari sudut pandang kontraktor.
2. Perkiraan biaya dibatasi hanya untuk biaya tenaga kerja dan material.